

PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABLE MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

¹Pandapotan Simatupang, ²Sri Martina, ³Cindi Anggraini

^{1,2,3} Universitas Simalungun

¹e-mail: srimartina999@gmail.com

Abstract : *This research empirically analyzes the influence of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices with inflation as a moderating variable. This research is to analyze the influence of Return On Assets, Current Ratio and Debt To Equity Ratio on stock prices and measure the impact of inflation as a moderating variable on the relationship between ROA, Current Ratio, DER and stock prices. The research period is from 2019 – 2021 with a sample population of 20 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis uses multiple linear regression methods, F test and t test. And to test the moderating variable using the residual test. The research results reveal that simultaneously ROA, QR, DER have a significant effect on stock prices, but partially the variables ROA and CR have a positive effect on stock prices while DER has a negative effect on stock prices and inflation does not significantly moderate the relationship between ROA, CR and DER with share prices*

Keywords : ROA, CR, DER, Share Price, Inflation

Abstrak : Penelitian ini menganalisis secara empiris pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini unntuk menganalisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham dan mengukur dampak inflasi sebagai variabel moderasi pada hubungan antara ROA, Current Ratio, DER dengan harga saham. Periode penelitian adalah dari tahun 2019 – 2021 dengan populasi sampel sebesar 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis menggunakan metode regresi linier berganda, uji F dan Uji t. Dan untuk menguji variabel moderasi menggunakan uji residual. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara simultan ROA, QR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial variabel ROA dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negative terhadap harga saham dan Inflasi tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara ROA, CR, dan DER dengan harga saham.

Kata Kunci : ROA, CR, DER, Harga Saham, Inflasi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara penghasil tambang yang sangat penting. Komoditas seperti batu bara, minyak, gas alam, dan mineral lainnya memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, kinerja perusahaan pertambangan berdampak besar pada stabilitas ekonomi negara. Pertambangan adalah salah satu sektor industri yang memiliki karakteristik unik. Harga komoditas, permintaan global, fluktuasi harga, dan tingkat produksi adalah beberapa faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan pertambangan. (Nugroho et al., 2022) Perusahaan pertambangan sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas. Harga komoditas bisa sangat berubah dalam waktu singkat karena faktor-faktor global seperti permintaan, pasokan, dan geopolitik. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan harga saham mereka.



Investor menilai harga saham dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mencerminkan kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Investor melakukan analisis fundamental untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan. Ini mencakup pemeriksaan laporan keuangan, rasio keuangan, pertumbuhan laba, dan faktor fundamental lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang nilai intrinsik perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset*, *Current Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Asset*, *Current Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan Inflasi sebagai variabel moderating?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham.
2. Mengukur dampak inflasi sebagai variabel moderasi pada hubungan antara ROA, Current Ratio, DER dengan harga saham.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Teori *Signalling Theory* atau Teori Sinyal dapat diaplikasikan dalam konteks penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut *Signalling Theory*, jika sebuah perusahaan memiliki ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya yang tinggi, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif kepada investor. (Ichwanudin, 2022) Perusahaan mungkin percaya bahwa tingginya ROA akan menyebabkan investor memiliki persepsi yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. *Current Ratio* yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik. Ini dapat membuat investor merasa lebih percaya diri terhadap investasi mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi harga saham.

Jika perusahaan memiliki DER yang rendah, ini dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Sebaliknya, DER yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal risiko. Investasi pada perusahaan dengan risiko keuangan yang rendah dapat memengaruhi harga saham positif. *Signalling Theory* juga mengajukan bahwa perusahaan dapat menggunakan informasi eksternal seperti tingkat inflasi untuk memberikan sinyal tambahan kepada investor. Misalnya, jika sebuah perusahaan mampu mempertahankan kinerja positif (misalnya, ROA tinggi) di tengah kondisi inflasi yang tinggi, ini dapat dianggap sebagai sinyal positif tambahan tentang kemampuan perusahaan untuk menghadapi tantangan ekonomi yang sulit.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan atau entitas bisnis. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua atau lebih item dalam laporan keuangan, seperti neraca atau laporan laba rugi, yang membantu dalam menggambarkan situasi keuangan perusahaan, efisiensi operasional, dan kelayakan investasi. Angka - angka yang ada dilaporan keuangan menjadi kurang berarti apabila hanya dilihat satu sisi saja (Kasmir, 2017).

Harga Saham

Harga saham adalah ukuran utama dari nilai pasar suatu perusahaan. Faktor - faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, laporan laba, berita ekonomi, sentimen pasar, dan peristiwa perusahaan tertentu dapat memengaruhi harga saham. (Sari et al., 2022) Harga saham yang naik cenderung mencerminkan persepsi positif tentang prospek perusahaan, sementara harga saham yang turun dapat mencerminkan ketidakpastian atau kinerja yang buruk.

Return on Asset

Return on Asset adalah konsep dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA



adalah salah satu rasio keuangan yang umum digunakan dan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan. Rasio ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio

Current Ratio (CR) adalah indikator likuiditas perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Fachrian & Hidayat, 2023) Semakin tinggi CR, semakin likuid perusahaan, yang berarti ia memiliki lebih banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar utang jangka pendeknya. Sebaliknya, CR yang rendah dapat mengindikasikan risiko likuiditas dan kemampuan yang terbatas untuk membayar utang. Investor dan kreditor sering memperhatikan CR untuk menilai risiko perusahaan. CR yang tinggi dapat memberikan kepercayaan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara CR yang rendah dapat meningkatkan ketidakpastian.

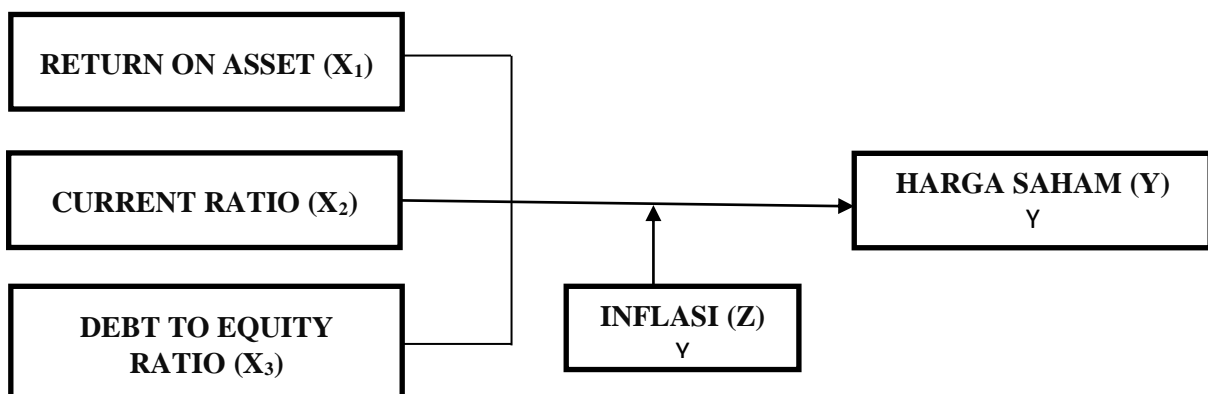
Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah konsep keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. DER adalah rasio keuangan yang penting dalam analisis keuangan dan pengambilan keputusan investasi (Ferriswara et al., 2022) DER dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) perusahaan. DER yang tinggi, yang berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ini karena pembayaran bunga pada utang menjadi beban tetap yang harus dipenuhi bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan dan penurunan terhadap nilai mata uang. Pihak manajemen perusahaan dan para investor umumnya lebih menyukai kondisi inflasi yang ringan. (Carstens, 2022) Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat sehingga mengurangi pendapatan yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Tandelilin, 2010). Dengan meningkatnya inflasi yang ditandai dengan harga barang yang menaik, biaya produksi melebihi tingkat pendapatan sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan mengalami penurunan. Penelitiannya (Silva, 2016), (Kusuma & Badjra, 2016) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : ROA, CR, DER berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.
- H2 : Inflasi mampu memoderasi hubungan antara ROA, CR, DER terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa EEfek Indonesia periode 2019 - 2021.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yang berguna menjelaskan hubungan antara suatu fenomena atau variabel. Populasi penelitian berupa adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2022. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu menentukan data lolos kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih sebanyak 60 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022 sehingga observasi sebesar 240 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Pengujian menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Variabel Operasional

Pada bagian ini sebutkan variabel - variabel yang digunakan, susunlah sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, misalnya Variabel dependen, Variabel independent, Variabel interverning (jika Ada) dan Variabel moderating (jika ada).

Tabel 1 Defenisi Operasional Dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Variabel penelitian	Defenisi operasional	Parameter	Skala
1.	Harga saham	Merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi berupa saham	$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1} \times 100\%$	Rasio
2.	Current Ratio (Variabel Independen)	Perbandingan antara asset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar	$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rasio
3.	Debt to Equity Ratio (Variabel Independen)	Perbandingan total liabilitas dengan total equity	$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$	Rasio
6.	Return On Asset (Variabel Independen)	Perbandingan laba bersih dan Asset	$ROA = \frac{Laba bersih}{Total Asset}$	Rasio
7.	Inflasi (Variabel Moderating)	Indeks Harga Konsumen meliputi seluruh biaya dasar yang dibutuhkan seorang konsumen dalam kebutuhan sehari-hari	$IR = \left(\frac{Indeks\ Harga\ Konsumenx}{Indeks\ Harga\ Konsumenx-1} \times 100\% \right) - 100$	Rasio

Sumber : Dari berbagai referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan deskripsi dalam bentuk paragraf tentang karakteristik responden sertakan pula Tabel.

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-10.00	52.00	8.0000	11.95755
CR	60	27.00	1007.00	179.3667	151.38154
DER	60	10.00	2485.00	173.8000	329.16838
HARGA SAHAM	60	50.00	49000.00	2455.9333	6504.81970
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Analisis Data



Pada tabel tersebut menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel data yang diambil dari laporan perusahaan sektor pertambangan sehingga observasi sebesar 240 data observasi.

Pengujian Hipotesis I

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi untuk hipotesis I dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1122.344	302.997		3.704	.000
	ROA	48.807	13.949	.430	3.499	.001
	CR	-.017	1.090	-.002	-.016	.987
	DER	-.519	.521	-.125	-.997	.323

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil persamaan regresi antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut ini:

$$HS = 1122,344 + 48,807 ROA - 0,017 CR - 0,519 DER$$

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependennya. Pada tabel 4 dapat dilihat nilai R sebesar 0,481 atau sebesar 48,1%

Tabel 4

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.232	.191	1219.88458

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data

Nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependennya. Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai R sebesar 0,481 atau sebesar 48,1%. Dalam hal ini, karena regresi linear berganda dengan variabel bebas maka korelasi berganda antara, *Return On Asset*, *CurrentRatio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah sudah kuat karena nilai dari R berada diatas 48,1%.

Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,232 atau sebesar 23,2 %, berarti pengungkapan *hargasaham* dapat dijelaskan oleh *ROA*, *CR*, *Debt to Equity Ratio*, sebesar 0,232% dan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi bias jika terjadi penambahan variabel. Adjusted R Square sebesar 0,191 atau 19,1% berarti variasi pengungkapan *harga Saham* dapat dijelaskan oleh variabel *ROA*, *CR* dan *DER* sebesar 19,1%.

Uji Simultan (Uji F)

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, df 1 = jumlah variabel - 1 = 3 + 1 - 1 = 3 dan df 2 (n-k-1) atau 60 - 3 - 1 = 54 maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,78.

Tabel 5 Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25150911.727	3	8383637.242	5.634	.002 ^b



Residual	83334629.207	56	1488118.379		
Total	108485540.933	59			
a. Dependent Variable: Harga Saham					
b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA					

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 5 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,634 > 2,78$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0002 < 0,05$, maka artinya *Return on Asset*, *CurrentRatio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

Uji Parsial (Uji t)

Nilai t_{tabel} dengan $df = n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$ maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,672. Penelitian didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial pada :

Tabel 6 Hasil Uji T Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1122.344	302.997		3.704	.000
	ROA	48.807	13.949	.430	3.499	.001
	CR	-.017	1.090	-.002	-.016	.987
	DER	-.519	.521	-.125	-.997	.323

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel *Return on Asset* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,499 > 1,672$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *harga saham*.
- Variabel *current ratio* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-0,016 < 1,672$ dengan tingkat signifikansi $0,987 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*.
- Variabel *debt to equity ratio* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-0,997 < 1,672$ dengan tingkat signifikansi $0,323 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

Uji Hipotesis II

Uji Variabel Moderating

Untuk menguji hipotesis II dalam penelitian ini menggunakan analisis moderasi dengan metode Residual. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Residual (Analisis Moderasi)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.354	.422		15.047	.000
	HARGA SAHAM	2.813	.000	.060	.460	.647

a. Dependent Variable: ABRES

Dari tabel 7 Uji Residual (Analisis Moderasi) - Model Regresi Uji Residual, dapat dilihat nilai signifikan (p sig) dari harga saham adalah 0,647 dengan nilai *Standardized Coefficients* Beta sebesar 0,060. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi bukan variabel moderating atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 meskipun nilai koefisien parameternya positif (yang berarti tidak terdapat



kecocokan antara variable independen dengan variable pemoderasi). Adapun persamaan matematis model regresi uji residual adalah sebagai berikut :

$$|e| = 6.354 + 2.813 Y$$

Pembahasan

Pengaruh variabel *Return on Asset* dengan Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa ROA adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hubungan positif antara ROA dan harga saham mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih tertarik kepada perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Ini dapat memberikan dukungan bagi kenaikan harga saham.

Pengaruh Variabel *Current Ratio* dengan Harga Saham

CR adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik. Hubungan positif antara CR dan harga saham menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih disukai oleh investor. Ini bisa mengarah pada peningkatan harga saham.

Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Harga saham

Menurut pengujian hipotesis secara parsial bahwa variabel DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. DER yang tinggi menunjukkan tingkat utang yang tinggi. Hubungan negatif antara DER dan harga saham mengindikasikan bahwa investor mungkin lebih skeptis terhadap perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Hal ini dapat menekan harga saham.

Pengaruh Variabel *Current ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Equity* terhadap Harga saham

ROA, CR, dan DER dapat memengaruhi harga saham suatu perusahaan, dan inflasi dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan ini. Ini adalah pertimbangan penting bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti dalam memahami dinamika harga saham dan pengaruh variabel - zvariabel terkait

Inflasi tidak memoderasi hubungan antara Variabel *Return On Asset, Current ratio, Debt to Equity Ratio*

Penggunaan inflasi sebagai variabel moderasi adalah pendekatan yang cerdas. Inflasi dapat memengaruhi seluruh ekonomi, termasuk perusahaan dan pasar saham. Dalam konteks ini, inflasi bisa memoderasi hubungan antara ROA, CR, DER, dan harga saham. Hasil yang tidak signifikan dalam moderasi inflasi mungkin menunjukkan bahwa variabel - variabel tersebut tetap berpengaruh pada harga saham tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh fluktuasi inflasi. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat inflasi dalam kisaran data yang digunakan dalam penelitian ini tidak secara substansial memengaruhi hubungan antara faktor-faktor keuangan tersebut dan harga saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menciptakan sebuah kesimpulan sebagai berikut

1. Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.
2. Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.
3. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.
4. Inflasi tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara ROA, CR, dan DER dengan harga saham.
5. ROA, CR, dan DER bersamaan dapat memengaruhi harga saham suatu perusahaan dengan inflasi dapat berperan sebagai variabel moderasi terhadap Harga Saham.

Saran



1. Manajemen Keuangan Perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola tingkat utang mereka (DER). Mengurangi tingkat utang atau memastikan bahwa utang digunakan untuk investasi yang menguntungkan adalah langkah yang bijak.
2. Pemantauan Inflasi secara signifikan. Meskipun inflasi tidak memoderasi hubungan utama, perusahaan harus tetap memantau perubahan tingkat inflasi, terutama jika mereka memiliki aset atau utang dalam mata uang yang terpengaruh oleh inflasi.
3. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham, serta memeriksa dampak inflasi pada variabel lain dalam konteks keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carstens, A. (2022). The return of inflation. Speech at the International Center for Monetary and Banking Studies, Geneva, 5.
- Damanik, E., Simanjuntak, W. T., Martina, S., & Sriwiyanti, E. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.485>
- Fachrian, Z., & Hidayat, W. W. (2023). The Influence of Liquidity Ratio as Current (CR),(DER) Rasio Leverage and Asset Structure to Return on Investment of Coal Companies. *International Journal of Accounting and Management Information Systems*, 1(1), 17–31
- Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Saham LQ45 Periode 2012-2021 . *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 68 –. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.356>
- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value?(empirical study of Jakarta Islamic index). *Cogent Business & Management*, 9(1), 2147123
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Hartati, Y. R., & Zakiyah, T. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Sektor Properti dan Real Estate Periode Tahun 2019-2021 dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Data Science Theory and Application*, 2(2), 1-16.
- Ichwanudin, W. (2022). Building a Model to Assess Signaling Theory in Its Correlation between Capital Structure and Firm Value.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, N. P., Purwandari, D., & Nadeak, T. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 68-85.
- Mahaitin H Sinaga. (2020). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Melakukan Inital Public Offering Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 96 – 113. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.352>
- Nugroho, A. A., Zukhri, N., & Saputra, D. (2022). Produksi timah di Asia dalam perspektif harga komoditas dan saham. *Yayasan Wiyata Bestari Samasta*.
- Sari, R., Kusnanto, K., & Aswindo, M. (2022). Determinants of Stock Investment Decision Making: A Study on Investors in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2), 120–131



- Sinaga, M. H., Tarigan, W. J., & Saragih, M. (2022). Pengukuran Kinerja Portofolio Investasi Dengan Menggunakan Indeks Sharpe Pada Emiten Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemic Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3541-3552
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45. *Journal of Business & Banking*, 4(1), 67-80.
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81-95

